

PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TARAKAN

The Implementation of Contextual Teaching and Learning Based on Lesson Study for Improving Students' Learning Outcomes on Biology for Eight Graders at SMP Negeri Tarakan

Ibrahim¹, Listiani¹, Almaidah Sri Kusprapti²

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Tarakan

²SMPN 1 Tarakan

e-mail korespondensi: ibrahimborneo77@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran dengan contextual teaching and learning telah menolong para siswa untuk melihat makna di dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek pengetahuan yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Penerapan pembelajaran CTL dilakukan dalam tahapan-tahapan lesson study yaitu plan, do dan See. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yang pada siklus I adalah 53,33 meningkat menjadi 60,10 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan contextual teaching and learning berbasis lesson study memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa jadi meningkat..

Kata Kunci: CTL, Lesson Study, Hasil Belajar, Biologi

ABSTRACT

Contextual teaching and learning has helped students find the meaning of topic that they learn by connecting knowledge and application or implementation in their life, which is related to their own experience, social, and cultural activities. The CTL has been implemented in each cycle on lesson study, which are plan, do, and see. The result shows that there is an improvement in the students' average score from 53,33 in the first cycle into 60,10 in the second cycle. It can be concluded that the implementation of contextual teaching and learning based on Lesson Study positively influences teaching and learning process so students' learning outcomes has improved

Kata Kunci: CTL, Lesson Study, Learning outcome, Biology

PENDAHULUAN

Mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi Ibrahimet al.,

dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan

Penerapan Contextual Teaching

memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah. Berdasarkan uraian tersebut maka pelajaran biologi dapat dijadikan salah satu sarana untuk mengembangkan cara berpikir dan keterampilan siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat mengaplikasi-kannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar biologi siswa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain diduga karena kualitas proses pembelajaran yang belum bermakna dan siswa hanya mampu menyelesaikan masalah dengan pengetahuan tingkat rendah (*low order thinking*). Oleh karena itu, saat ini proses pembelajaran di kelas sering menjadi perhatian. Pembelajaran di kelas seringkali berorientasi pada kuantitas atau capaian materi pembelajaran. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama penggunaan strategi dalam menyampaikan materi pelajaran dan penggunaan jenis penilaian yang dilaksanakan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa dalam menggali pengetahuannya adalah *contextual teaching and learning*. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Elaine B. Johnson adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan Ibrahimet al.,

menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Selain strategi pembelajaran, hal mendasar yang juga perlu diperhatikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran biologi adalah persiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. *Lesson study* hadir sebagai salah satu model pengembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Lesson Study* menurut adalah suatu proses kolaboratif sekelompok guru antara lain; mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang satu skenario pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan merefleksi keterlaksanaan pembelajaran.

Lesson study merupakan sesungguhnya merupakan wahana bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme dirinya. (Widodo, 2008). Adapun tahapan lesson study meliputi tahap plan, do dan see yang diselenggarakan secara bersama-sama (kolektif-kolegial), berkelanjutan. (Andini, 2016).

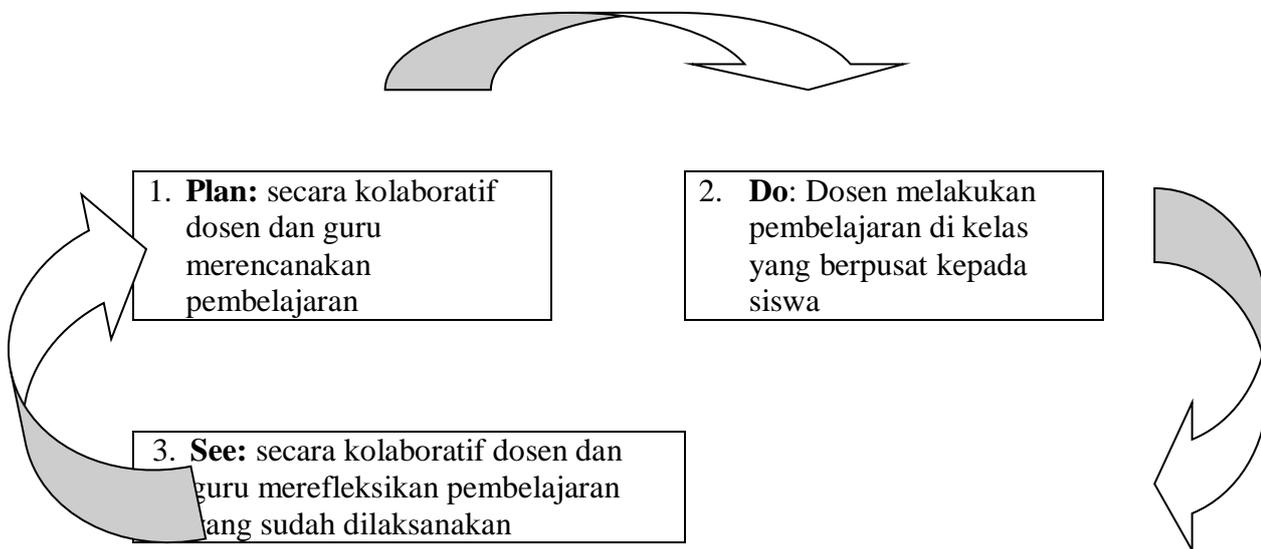
Penerapan Contextual Teaching

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirangkaikan dengan kegiatan *lesson study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2018, di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarakan, sebanyak dua siklus, atau tiga kali pertemuan, pada mata pelajaran biologi. Prosedur pelaksanaan penelitian pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan tindakan (*do*) dan observasi, serta tahap refleksi (*see*). Keseluruhan tahapan penelitian sesuai

dengan prosedur pelaksanaan *lesson study*. Faktor yang diamati yaitu aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan oleh observer sebanyak 3 orang yang tergabung dalam tim *lesson study*. Data aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui jumlah kategori aktivitas yang terlaksana dan peningkatan aktivitas belajar siswa dari tiga siklus yang dilaksanakan.

Siklus *lesson study* dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Lesson Study (Sumber: Susilo, 2013)

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain catatan lapangan, lembar observasi plan, do, dan see, dan soal tes pada tiap akhir siklus. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi untuk merekam segala informasi pada kegiatan praktikum di kelas, tes sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan psikomotor mahasiswa, catatan lapangan dan Ibrahimet al.,

dokumentasi foto. Teknik analisis data hasil belajar psikomotor menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{skor}}{\Sigma \text{ total skor}}$$

(Arikunto, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Open Lesson Siklus I

Penerapan Contextual Teaching

Pelaksanaan penelitian dengan penerapan pembelajaran contextual teaching and learning berbasis *lesson study* telah terlaksana dengan baik sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan *plan*, *do* dan *see*. Kegiatan LS dan penerapan CTL dalam pembelajaran selama penelitian berdasarkan hasil observasi.

Merencanakan Plan

Pada tahap ini guru model bersama observer menyusun perencanaan pembelajaran antara lain; menyusun RPP, membuat rancangan media pembelajaran, tugas kelompok, strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Contextual Teaching Learning*. Kompetensi dasar yang akan disampaikan adalah “Struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan”. Selain itu guru model juga akan memberikan tugas yang akan di selesaikan secara berkelompok dalam pembelajaran dan juga media tumbuhan untuk memotivasi siswa agar tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Melaksanakan (Do)

Pada tahap ini guru model bersama observer melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap plan.

Kegiatan awal ini guru memberi apresepsi, motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, guru menjelaskan pengantar materi tentang struktur dan fungsi akar, batang dan daun. setelah itu guru membagikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok, selama diskusi berlangsung guru model bersama observer mengamati kegiatan kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipimpin langsung oleh guru model. Ibrahimet al.,

Sementara itu, observer menjalankan tugasnya mengamati dan mencatat temuan-temuan atau kejadian unik selama proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru menghimbau pada siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu bunga, buah dan biji. Setelah itu pembelajaran diakhiri oleh guru model dengan mengucapkan salam. Guru model dan observer bersiap untuk refleksi.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Σ Siswa
1	0-20	0
2	21-40	3
3	41-60	25
4	61-80	2
5	81-100	0

Refleksi (See)

Pada tahap ini guru model bersama guru observer secara kolaboratif melakukan kegiatan refleksi berdasarkan hasil observasi. Sebelum observer menyampaikan hasil observasi, guru model diberikan kesempatan untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dari guru model antara lain; 1) tugas yang diberikan ke siswa belum dipahami oleh semua siswa. 2) guru model merasa terburu-buru karena keterbatasan waktu, dan 3) ada kelompok siswa yaitu kelompok 6 perlu dirombak kembali karena semua siswa terdiri dari laki-laki. Adapaun beberapa catatan dari observer akan diuraikan pada tabel 1 berikut ini:

Penerapan Contextual Teaching

Tabel 2. Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Tindakan Perbaikan
1	Tidak semua siswa memahami cara mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kelompok	Guru model diharapkan secara aktif mendampingi kelompok-kelompok yang kurang paham mengerjakan tugas yang telah diberikan
2	Rata-rata siswa belum paham cara kerja kelompok sehingga masih terlihat siswa masih bekerja sendiri-sendiri	Guru model mengarahkan siswa untuk bisa bekerja secara kolaboratif tidak bekerja secara individual
3	Kurangnya leadership dari ketua kelompok dalam proses diskusi sehingga pada saat mengerjakan tugas kelompok ada beberapa siswa yang kurang aktif berkolaborasi,	Guru model diharapkan melakukan pendampingan kepada kelompok-kelompok siswa untuk bias bekerja secara kolaboratif dan ketua kelompok diminta untuk mengatur dan membagi tugas-tugas kepada teman-teman satu kelompok.
4	Ditemukan kelompok 1, 4 dan 6 sebagian siswa dalam kelompok tidak serius mengerjakan tugas yang diberikan guru.	Pada pertemuan berikutnya diharapkan guru model membimbing lebih khusus kepada kelompok 1, 4 dan 6
5	Ada 3 orang siswa tidak membawa buku pelajaran	Pada pertemuan berikutnya guru model diharapkan membawa buku atau menggandakan materi yang akan dipelajari
6	Ditemukan 2 siswa mengerjakan PR mata pelajaran lain saat proses diskusi	Kepada kedua siswa ini diberikan pengertian dan nasehat untuk focus kepada materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Hasil *Open Lesson* Siklus II Merencanakan (*Plan*)

Kegiatan plan untuk siklus ke dua, guru beserta observer kembali melakukan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil refleksi dari siklus pertama dijadikan sebagai dasar dalam menyusun kegiatan perencanaan

Ibrahimet al.,

pada siklus ke dua. Terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan dari siklus pertama dan untuk ditindaklanjuti pada siklus ke dua, yaitu perlunya guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, guru perlu lebih memperhatikan siswa dalam mengerjakan tugas, dan guru juga perlu

Penerapan Contextual Teaching

mengingatkan siswa untuk mempersiapkan buku sebelum belajar.

Selanjutnya, dengan mempertimbangkan keefektifan model contextual learning, maka pada siklus ke dua ini juga digunakan model yang sama. Guru model menyusun RPP, media pembelajaran, dan tugas untuk kegiatan siswa. Kompetensi dasar yang akan diajarkan pada pertemuan ini adalah struktur jaringan tumbuhan. Pada pembelajaran ini, siswa akan diberikan tugas untuk diselesaikan secara berkelompok. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan media berupa gambar struktur jaringan tumbuhan yang terdiri dari struktur akar, batang, dan daun. Selain itu, siswa juga diberikan media berupa tumbuhan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Melaksanakan (*Do*)

Pada tahap pelaksanaan (*do*), guru model dan observer melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru model menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai sedangkan observer melakukan observasi terhadap aktivitas dan kegiatan siswa selama pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pemberian apersepsi dan motivasi pada siswa. Tujuan apersepsi ini adalah untuk menyiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat apersepsi, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari. Yang pertama, guru menyebutkan bagian – bagian tumbuhan yang terdiri dari akar, batang, dan daun. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai perbedaan dari ketiga organ tersebut. Ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru kemudian

Ibrahimet *al.*,

guru merespon jawaban siswa dan meluruskan jika terdapat jawaban yang kurang tepat. Sebagai tindak lanjut dari siklus satu, pada tahap awal pembelajaran di siklus II guru menjelaskan dengan rinci mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami mispersepsi atas tugas yang diberikan.

Selanjutnya adalah tahap inti. Pada tahap ini siswa diminta untuk melakukan aktivitas dalam kelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman dalam satu kelompoknya mengenai struktur jaringan tumbuhan yang meliputi struktur akar, batang, dan daun. Dengan aktivitas dalam kelompok ini siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan secara berkelompok. Selama siswa melakukan diskusi kelompok, guru model mendampingi siswa dalam berdiskusi.

Selama kegiatan pembelajaran, observer melakukan observasi terhadap jalannya aktivitas di kelas. Observer mengamati aktivitas setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mencatat hal – hal penting yang ditemukan selama pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru model dan observer melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar pada pembelajaran siklus ke II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Nilai	Σ Siswa
1	0-20	0
2	21-40	3
3	41-60	15
4	61-80	8
5	81-100	4

Penerapan Contextual Teaching

Refleksi (*See*)

Setelah kegiatan open lesson, guru model dan observer melakukan kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi, guru model diberikan kesempatan untuk menyampaikan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang disampaikan

oleh guru antara lain 1) Terdapat siswa yang belum bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran, 2) Kelompok 5 hanya terdiri dari 3 anggota dan cenderung pasif mengerjakan tugas, dan 3) Siswa kurang termotivasi membaca buku yang ada. Hasil refleksi secara lengkap terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Refleksi Siklus II

No	Hasil Refleksi	Tindakan Perbaikan
1	Siswa tidak focus	Guru mendampingi siswa secara bergantian selama kegiatan pembelajaran supaya siswa dapat fokus dalam mengerjakan tugas
2	Kelompok 5 hanya memiliki 3 orang anggota dan malas belajar	Guru memberi perhatian lebih pada kelompok/siswa yang memiliki motivasi rendah
3	Beberapa siswa malas membaca buku	Guru diharapkan selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk membaca buku yang telah disediakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarakan diketahui bahwa penerapan pembelajaran CTL berbasis lesson study pada siklus I dan II sebanyak 4 pertemuan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I baru mencapai 53,33. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I menandakan bahwa hasil belajar belum memenuhi target ketuntasan. Untuk itu hasil refleksi siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah dilakukan tahapan lesson study pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 60,1. Hasil ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Ibrahimet *al.*,

Penerapan Contextual Teaching

No	Rentang Nilai	Σ Siswa Siklus I	Σ Siswa Siklus II	Peningkatan (%)
1	0-20	0	0	0
2	21-40	3	3	0
3	41-60	25	15	33,33*
4	61-80	2	8	20
5	81-100	0	4	20

*terjadi penurunan

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 61 sampai dengan 100. Sebaliknya terjadi penurunan persentase siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 41 sampai dengan 60. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan contextual teaching and learning berbasis lesson study memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus ke II.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan keterlaksanaan tahapan lesson study yang dilakukan di sekolah.

Perencanaan (Plan)

Pengalaman melaksanakan tahap perencanaan (plan) dalam lesson study antara guru model dan observer secara kolaborasi merencanakan pembelajaran antara lain menyusun RPP, LKPD, media pembelajaran, sumber belajar dan pembagian kelompok siswa. Tahap perencanaan ini telah memberikan pemahaman kepada semua tim lesson study mata pelajaran IPA tentang pentingnya

Ibrahimet al.,

kesiapan guru sebelum mengajar siswa di kelas.

Pelaksanaan (Do)

Tahapan melaksanakan (Do) telah memberikan kepercayaan diri untuk tampil dihadapan siswa. Guru model telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan kebutuhan siswa untuk belajar. Kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya semakin meningkat, suasana belajar lebih menyenangkan, proses diskusi semakin lebih cepat dan motivasi siswa juga semakin meningkat meskipun masih diketemukan siswa yang belum siap menerima materi pelajaran.

Guru lain yang bertugas sebagai observer mendapat memetik pelajaran yang bersifat positif guna meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan kesan yang menarik, baik itu dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, siswa, maupun guru mata pelajaran. Dalam hal proses pembelajar, hal menarik yang ditemui adalah bahwa siswa sama sekali belum mengetahui cara membuat presentasi yang menarik. Hal menarik lainnya adalah antusiasme siswa/siswi di sekolah yang cukup tinggi. Siswa/siswi tidak merasa

Penerapan Contextual Teaching

canggung ketika yang mengajar mereka bukan guru sebagaimana biasanya. Siswa tetap antusias bertanya dan berdiskusi jika terdapat hal yang kurang dipahami. Selain itu, komitmen yang diberikan oleh guru mata pelajaran di sekolah merupakan hal yang patut untuk diberi apresiasi. Hal yang menarik selama proses pembelajaran antara lain; tidak semua siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena siswa belum siap menerima materi pelajaran sejak awal pembelajaran, guru dimungkinkan dalam menyampaikan materi terlalu cepat, pendekatan dan metode yang monoton serta kurangnya media maupun sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka guru merasa tertantang untuk melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya sehingga kualitas pembelajaran lebih meningkat.

Refleksi (See)

Tahapan akhir dari siklus lesson study juga telah memberikan pemahaman yang sangat berharga bagi tim lesson study mata pelajaran IPA. Guru model dan guru observer secara kolegal melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru model menyampaikan kekurangan selama proses pembelajaran. Demikian pula guru observer menyampaikan hasil catatan tentang temuan-temuan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, guru model dan guru observer

memikirkan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Beberapa hal yang dapat dijadikan catatan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar, antara lain; 1) Guru hendaknya menyiapkan rencana pembelajaran yang matang sebelum KBM (pendekatan, metode yang digunakan, media yang akan ditampilkan, LKPD dan sumber belajar siswa), 2) Guru hendaknya menjadi fasilitator dan motivator selama KBM berlangsung, 3) Guru seharusnya memahami karakteristik siswa dalam berproses pembelajaran, 4) pentingnya kolaborasi guru dengan siswa, guru dengan teman sejawat dalam membangun kualitas pembelajaran, 5) Guru hendaknya terus melakukan inovasi pembelajaran dan terbuka terhadap masukan-masukan untuk perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan lesson study diperlihatkan pada Gambar 2. Dari tahapan lesson study yang telah dilaksanakan mulai siklus I sampai dengan siklus II, Lesson study telah memberikan pemahaman dan pengalaman yang berharga bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, lesson study jika dirancang dengan sebaik-baiknya maka akan memberikan dampak yang positif bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme untuk kemajuan dunia pendidikan.



Plan



Do



See



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan *Lesson study*

SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian dengan penerapan pembelajaran contextual teaching and learning berbasis lesson study telah terlaksana dengan baik Kegiatan LS dan penerapan CTL dalam pembelajaran selama penelitian berdasarkan hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata 53,33 pada siklus I meningkat menjadi 60,10 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan contextual teaching and learning berbasis lesson study memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa jadi meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Ibrahimet al.,

- Andini, Manon. (2016). Implementasi Lesson Study untuk peningkatan kualitas proses dan kemandirian belajar mahasiswa. *Journal: JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2016 P-ISSN 2443-1591 E-ISSN 2460-0873
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elaine B. Johnson, (2007). *Contextual Teaching and Learning: what it is here to stay* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC)).
- Sugiyanto. (2007). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta. Online: <http://www.pendidikanekonomi.co>

Penerapan Contextual Teaching

m/2012/03/pengertian-tujuan-dan-strategi.htm

Susilo, (2009). Herawati dkk. Lesson Study berbasis Sekolah (Guru konservatif menuju Guru Inovatif), Malang: Bayume dia publising

Widodo, A. (2008). *Lesson study in Indonesia: Introspect and prospect. Proceeding of the International*

Conference on Lesson Study, Bandung, July 31 – August 2, 2008